

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

1. Masing-masing faktor abiotik mempunyai pengaruh terhadap perkembangan intensitas penyakit dan laju infeksi penyakit antraknosa. Akan tetapi, pada fase daun faktor abiotik paling berpengaruh terhadap intensitas penyakit yaitu kecepatan angin sebesar 0,1-1 m/s dan kelembapan udara sebesar 60%-90% sedangkan faktor abiotik paling berpengaruh terhadap laju infeksi yaitu suhu sebesar 26°C-34,5°C. Pada fase buah, faktor abiotik paling berpengaruh terhadap intensitas penyakit yaitu curah hujan sebesar 450 mm sedangkan faktor abiotik paling berpengaruh terhadap laju infeksi yaitu kecepatan angin sebesar 0,1 m/s-0,5 m/s dan kelembapan udara 52%-85%.
2. Pola sebaran penyakit antraknosa pada analisis statistika deskriptif yaitu seragam. Pola sebaran penyakit antraknosa pada analisis indeks morisitas yaitu mengelompok.

### 5.2. Saran

Hasil penelitian disarankan untuk pengamatan setiap fase sebaiknya melakukan pengamatan lebih dari enam minggu untuk mengetahui korelasi antara variabel dengan menggunakan regresi berganda pada *SPSS* yang lebih spesifik dan akurat. Pengamatan suhu udara dilapang dengan *thermohigrometer* sebaiknya menggunakan payung atau penghalau sinar matahari karena data suhu lapang menjadi cukup berbeda dengan data suhu di aplikasi dikarenakan pengamatan suhu udara lapang terlalu panas akibat sinar matahari yang sangat terik.